

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan. Menurut Daryanto (2010: 1), pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Relevan dengan tujuan pendidikan, Kemendikbud (2014: 21), menyatakan mata pelajaran Biologi bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kemampuan sebagai keindahan dan keteraturan ciptaan-Nya, mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, konsep dan prinsip Biologi yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran terhadap adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar Biologi, lingkungan dan masyarakat, melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam, dan meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, serta meningkatkan pengetahuan, konsep dan keterampilan Biologi sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

Menurut Abduh *dalam* Rahmi (2014) menyatakan dalam mempertimbangkan konteks pendidikan memiliki peran penting dalam pewaris yang tepat untuk nilai-nilai kebenaran yang diyakini oleh satu generasi ke generasi, maka lembaga pendidikan berikutnya adalah sarana strategis dalam proses transformasi nilai-nilai budaya dan nilai-nilai agama dalam komunitas sosial. Dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini di sekolah tidak seperti yang dicita-citakan, pada umumnya guru lebih menekankan pada pencapaian aspek

kognitif (penguasaan konsep), sedangkan pengembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa cenderung terabaikan. Walaupun dengan bentuk pembelajaran yang dilakukan selama ini dengan penekanan penguasaan aspek kognitif namun masih tetap saja menunjukkan hasil belajar yang masih rendah.

Akibat rendahnya pencapaian prestasi akademik pada peserta didik, kecenderungan terjadinya degradasi moral pada peserta didik juga sangat tinggi dan sangat memprihatinkan. Hal ini menandakan bahwa penanaman nilai-nilai Imtaq dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan sudah suatu keharusan bahkan suatu hal yang sudah urgensi.

Selain terjadinya permasalahan-permasalahan yang dapat merusak moral peserta didik, kemudian pada proses pembelajaran juga sering kali terdengar bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah kesiapannya perangkat pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik. Hal ini berdampak pada kesiapan pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya sehingga di dalam proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dan lebih memahami materi yang diajarkan. Berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan, sampai saat ini dalam pembelajaran sains, belum diterapkannya perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan dengan nilai-nilai Imtaq. Selama ini perangkat pembelajaran yang digunakan hanya menuntut nilai pengetahuan saja dari peserta didik tanpa menuntut adanya perubahan positif pada nilai-nilai agama atau Imtaq dari peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru pembelajaran Biologi cenderung dipandang siswa sebagai mata pelajaran yang kurang disukai, karena pembelajaran biologi lebih banyak menghafal dan dibutuhkan kemampuan menghafal yang cukup tinggi sehingga menyebabkan pasifnya peserta didik di dalam proses pembelajaran. Dan peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Biologi bahwa belum diterapkannya perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan dengan nilai-nilai Imtaq sehingga faktor ini menjadi salah satu penyebab dari pasifnya peserta didik dalam proses

pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi akademik yang diraih dan akhirnya menghasilkan peserta didik yang kurang memiliki *skill* dalam hal agama.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin merubah keadaan tersebut dengan menerapkan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq, dimana perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran, karena perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq yang terdiri dari Modul berbasis Imtaq yang dibuat dengan menarik (*full colour*), dengan cakupan materi yang jelas serta dengan gambar-gambar pendukung materi yang berwarna sehingga siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu LKPD berbasis Imtaq juga dibuat *full colour* dan dengan latihan-latihan soal yang mampu menuntut siswa untuk berfikir dan menganalisa jawaban dari soal-soal yang tersedia pada LKPD, serta adanya panduan praktikum di dalam LKPD yang dijadikan acuan praktikum membantu siswa dalam melaksanakan proses praktikum. Kemudian Media *power point* yang dibuat menarik dengan warna-warna yang cerah memuat poin-poin penting setiap materi dan ditampilkan dengan menggunakan infokus pada saat proses pembelajaran membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, RPP berbasis Imtaq yang dapat dijadikan acuan oleh guru bidang studi dibuat dengan mencantumkan ayat-ayat Al-qur'an yang berhubungan dengan materi sehingga terlihat jelas bahwa adanya keterpaduan antara ilmu pengetahuan (Biologi) dengan nilai-nilai Islam.

Menurut Yudianto (2005: 11) menyatakan bahwa pengajaran berpikir bernuansa Imtaq diperlukan agar pendidikan berlangsung secara menyeluruh (holistik atau kaffah) untuk mendidik manusia seutuhnya. Selain itu didukung oleh penelitian Makhin, dkk (2014) menyatakan bahwa dengan penggunaan bahan ajar berbasis Imtaq dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem reproduksi manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Astanajapura Kabupaten Cirebon. Selanjutnya penelitian Nursa'adah, dkk (2014) menyatakan

bahwa penerapan metode *Guided Discovery* berbasis Imtaq dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem di SMA Negeri 6 Cirebon.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Perangkat Pembelajaran Biologi Terintegrasi Imtaq Pada Materi Pokok Sistem Pernapasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya penanaman nilai-nilai Imtaq dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga menyebabkan belum tercapainya tujuan pendidikan yang merancang konsep-konsep pendidikan yang menekankan pembinaan akhlak, moral, dan budi pekerti,
- 2) Belum diterapkannya pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq di sekolah sebagai implikasi konsep pendidikan sehingga tidak adanya keterpaduan antara nilai-nilai pengetahuan dengan nilai-nilai iman dan taqwa (Imtaq),
- 3) Sedikitnya variasi-variasi dari bahan ajar, media pembelajaran, dan LKPD yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga masih monoton,
- 4) Pembelajaran Biologi cenderung dipandang siswa sebagai mata pelajaran yang kurang disukai, karena pembelajaran biologi lebih banyak menghafal sehingga dibutuhkan kemampuan menghafal yang cukup tinggi.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini berfokus pada penerapan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq pada materi Sistem Pernapasan di kelas XI (sebelas) SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
- 2) Subjek Penelitian adalah kelas XI (sebelas) MIA 3 semester dua SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.
- 3) Penelitian ini mengukur hasil belajar (*Kognitif* dan *Psikomotorik*) siswa kelas XI (sebelas) MIA 3 semester dua SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.
- 4) Materi Struktur dan Fungsi Organ pada Sistem Pernapasan ini untuk kelas XI SMA/MA yang tercantum pada Standar Isi Kurikulum 2013 pada KD 1.1, KD 2.1, KD 3.8, KD 4.8 dan 4.9. Materi yang diajarkan meliputi struktur dan fungsi organ sistem pernapasan, mekanisme sistem pernapasan, pengendalian kecepatan pernapasan, volume dan kapasitas paru-paru, transpor dan pertukaran gas, sistem pernapasan hewan, bahaya rokok bagi kesehatan, dampak pencemaran pada kesehatan paru-paru, kelainan atau gangguan pada sistem pernapasan, dan teknologi sistem pernapasan.
- 5) Modul yang digunakan adalah modul terintegrasi Imtaq tentang struktur dan fungsi organ pada sistem pernapasan yang dikembangkan oleh Novitasari, S.Pd (2016).
- 6) RPP yang digunakan adalah RPP terintegrasi Imtaq tentang struktur dan fungsi organ pada sistem pencernaan yang dikembangkan oleh Purnamasari, S.Pd (2016).
- 7) Media yang digunakan adalah Media *Power Point* terintegrasi Imtaq tentang struktur dan fungsi organ pada sistem pernapasan yang dikembangkan oleh Niati, S.Pd (2016).
- 8) LKPD yang digunakan adalah LKPD terintegrasi Imtaq tentang struktur dan fungsi organ pada sistem pernapasan yang dikembangkan oleh Arisandi, S.Pd (2016).

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah “bagaimanakah pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq pada materi pokok sistem pernapasan terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 3 SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017?

#### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan perangkat pembelajaran Biologi terintegrasi Imtaq pada materi pokok sistem pernapasan terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIA 3 SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017.

##### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian seperti yang tercantum diatas, maka manfaat yang diharapkan akan didapatkan yaitu :

- 1) Bagi siswa, dapat memperbaiki hasil belajar Biologi dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian Islami yang tangguh dan tidak mudah terpengaruh dengan arus globalisasi,
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan,
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan perangkat pembelajaran terintegrasi Imtaq untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- 4) Bagi penulis, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi diri dan dapat menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran.

## 1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman tentang penelitian ini, penelitian perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini seperti:

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran baik dikelas, laboratorium atau di luar kelas (Prasetyo, dkk (2011: 16).

Iman adalah mempercayai dan meyakini sesuatu di dalam hati, megikrarkan dengan lisan dan merealisasikan dalam perbuatan (Fathurrohmah dalam Aziz, 2010: 102). Sedangkan Taqwa adalah mentaati Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya menurut kemampuan yang dimiliki (Ibn'Alam dalam Aziz, 2010: 103).

Hasil belajar adalah dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar" (Purwanto, 2010: 44). Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.